

**PERTENTANGAN BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CERITA  
TENTANG RANI KARYA HERRY SANTOSO  
SEBUAH KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

Hilda Nurus Sa'adah

13010114120022

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Sastra Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Semarang

[hildanurus@yahoo.com](mailto:hildanurus@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Sa'adah, Hilda Nurus. 2018. "The Inner Contention of Main Figure In a Novel Cerita Tentang Rani by Herry Santoso. A Study of Psychology Literature". Thesis (S-1). Faculty of cultural Science, Diponegoro University, Semarang. Advisor I Dr. Redyanto Noor, M.Hum. and Advisor II Dra. Rukiyah, M.Hum.*

*This research aims to express the main figure Rani in the novel Cerita Tentang Rani. The writer uses the structural approaching in order to describe structural aspects (figure and characteristic, scenario and plot) which built up the total novel and the psychology literature approaching as a reference in analysing the character of main figure.*

*The result of structural analysis in the novel Cerita Tentang Rani is there are five figures dividing into a person as the main figure and four as additional figures. This novel uses a forward plot or a plot that runs the series of orderly and regularly events that appropriate from the beginning to the end. It has three spots that delivered in the novel; Masalembu island, Blitar city and the capital city of Jakarta. Its time occurs in the morning, the day, the afternoon and the night. The social background related to social society that occurs in some regions. It is because some regions have different social society and characteristic.*

*The result of psychology literature analysis of the main figure Rani is she has a stability on id, ego and superego. In the beginning, the id does not appear on Rani. It looks like she has no any responsibilities and being selfish, but the ego can control between desire and reality. Meanwhile, the superego of Rani refers to moral so that she is able to know the good one and bad one. The classifications of Rani's emotion are feeling fault, feeling buried fault, sadness and love that make feelings relate to the action.*

**Keywords** : *Novel, Structure, Psychology Literature, Personal Structure, Classification of Emotion.*

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Walaupun bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah di olah (ditambah/dikurangi) oleh imajinasi atau rekaan pengarang sehingga kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran menurut idealnya pengarang (Noor, 2009:13).

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks

(Nurgiyantoro, 2010:11). Novel ini membuat pembaca secara tidak langsung dapat menarik diri merasakan dan menghayati persoalan atau konflik yang disajikan selain itu novel merupakan karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan yang masuk akal dengan menyetengahkan tokoh heroik beserta perubahan nasibnya dan terbagi dalam beberapa episode kehidupan.

Penulis akan menganalisis salah satu novel karya Herry Santoso yang berjudul *Cerita Tentang Rani*. Penulis tertarik untuk membahas novel *Cerita Tentang Rani* ini karena adanya pertimbangan bahwa novel *Cerita Tentang Rani* merupakan salah satu karya sastra yang mengandung aspek

psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada novel *Cerita*

*Tentang Rani* tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utama hingga memunculkan pertentangan batin.

Herry Santoso lahir di Blitar. Ia pernah menjadi guru di Pulau Masalembo, Sumenep, selama 4 tahun. Tahun 1987 ia mendirikan Sanggar Sastra Adinda di Sumenep. Kini ia menjadi guru di Blitar dan tergabung dalam kepengurusan KPBPD (Kelompok Penulis Buku Pendidikan Dasar) Jawa Timur. Ia juga menjadi guru di Pulau Masalembo, ia banyak menulis di sela-sela kesibukan tugasnya sebagai pengajar, ia pun menulis buku-buku untuk perpustakaan di sekolah tempat dia mengajar. Di antara buku-bukunya yang terbit edisi inpres yaitu *Bahagia di Balik Derita* (1994), *Kek Lesap*

(1995), *Mengapa Kita Jatuh Sakit* (1999), *Wanginya Sate Kelinci* (1999), *Si Trimu* (2000). Sedangkan novel karyanya yang pernah diterbitkan yaitu *Demang Kolomayan* (1986), *Lembah-Lembah Duka* (1987), *Antara Loji dan Aroma Kembang Kopi* (2008), *Lis, Di Matamu ada Tuhan* (2009), *Masalembo* (2012) dan *Cerita tentang Rani* (2017).

Novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso bercerita tentang seorang gadis yang bernama Rani, Rani merupakan guru sekolah dasar di sebuah pulau kecil yang berada di antara pulau Madura dan Kalimantan, Pulau Masalembo. Darah priyayi yang mengalir di tubuh Rani bukan suatu penghalang untuk mencintai pekerjaannya sebagai guru sekolah dasar. Ayah Rani adalah seorang

pensiunan Bupati yang menganggap rendah profesi sebagai guru sekolah dasar dan lebih mengagumi pekerjaan Prass (kakak Rani) yang bekerja di Amerika. Segala cibiran yang kerap dilontarkan oleh ayahnya sendiri selalu diterima dengan lapang dada. Tak hanya itu Rani juga seringkali mendapat cibiran dan fitnahan dari masyarakat Masalembo. Hingga di kemudian hari, Rani harus berhadapan dengan sebuah pilihan yang tidak mudah, antara meninggalkan Masalembo demi sang ayah yang sakit-sakitan atau tetap bertahan di pulau tersebut demi anak didik dan cinta sejatinya.

Manusia selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan hidup. Manusia dalam menghadapi persoalan hidupnya tidak lepas dari jiwanya sendiri. Pertemuan antara manusia

tidak jarang menimbulkan banyak konflik, baik konflik antarindividu, kelompok maupun anggota kelompok. Kompleksnya persoalan tersebut membuat manusia sering mengalami konflik dalam dirinya atau konflik batin sebagai reaksi terhadap situasi sosial di lingkungannya. Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi sastra tidak bermaksud memecahkan masalah-masalah psikologis. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya (Minderop, 2010:54). Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra, novel pada khususnya dihidupkan oleh tokoh, tokoh sebagai pemegang peran watak. Melalui tingkah laku dan sikap para tokoh yang

ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan persoalan konflik yang terjadi dengan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri. Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang pengarang melalui karyanya menjadikan sebuah karya sastra mengandung aspek - aspek kejiwaan yang sangat kaya. Dengan demikian, untuk mengkaji hal tersebut diperlukan peran psikologi sastra.

Percecokan, perselisihan, perdebatan dan ketenangan merupakan bentuk pertentangan batin yang ada dalam novel *Cerita Tentang Rani*. Munculnya pertentangan batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Cerita Tentang Rani* dapat mengakibatkan perubahan kepribadian. Hal ini yang melatar

belakangi penulis memilih novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso sebagai objek penelitian, karena terdapat pertentangan batin dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama. Selain itu, belum ada skripsi mahasiswa yang meneliti pertentangan batin tokoh utama dalam novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso. Kepribadian adalah menyangkut tentang psikologi, maka dari itu penulis mengambil judul “Pertentangan Batin Tokoh Utama dalam Novel *Cerita Tentang Rani* Karya Herry Santoso Sebuah Kajian Psikologi Sastra”.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan tidak

melenceng dari tujuan penelitian. Novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso mengisahkan pertentangan batin tokoh utama yang berhadapan dengan sebuah pilihan yang tidak mudah, antara meninggalkan pulau Masalembo demi sang ayah yang sakit-sakitan atau tetap bertahan di pulau tersebut demi anak didik dan cinta sejatinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar cerita novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso. Kedua, bagaimana bentuk pertentangan batin yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber terkait dengan objek yang diteliti. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Cerita Tentang Rani* karya Herry Santoso. Adapun objek formalnya adalah pertentangan batin tokoh utama dalam novel yang dikaji melalui psikologi sastra. Sebelum masuk ke ranah kajian psikologi sastra, dilakukan analisis struktur yang mencakup tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar cerita dengan menggunakan pendekatan struktural.

### **D. Metode dan Teknik Penelitian**

Hasil penelitian ini dipaparkan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Penulis menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Sebagai upaya pemerolehan data dan pemecahan masalah, penulis menggunakan tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yakni tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil.

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber yang tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah teknik simak, dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, membaca berulang-ulang. Kedua, menggarisbawahi bagian-bagian yang dianggap penting.

Ketiga, mencatat bagian-bagian penting tersebut.

Sumber-sumber data yang penulis pakai dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah novel *Cerita Tentang Rani* Karya Henry Santoso, sedangkan sumber data sekundernya adalah referensi-referensi yang penulis lakukan untuk memperkuat penelitian novel tersebut.

### **2. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis struktural dan metode analisis psikologi. Metode analisis struktural ditujukan untuk pengembangan aspek-aspek karya suatu sastra seperti tema, plot, latar, tokoh, gaya penulisan, gaya bahasa dan keharmonisan hubungan antaraspek yang memungkinkan aspek-aspek tersebut membentuk



karya sastra (Semi, 1993:67), sedangkan analisis psikologi ditujukan untuk unsur psikologi. Teknik lanjutannya adalah reduksi data dan klasifikasi data sesuai dengan permasalahan yang ada. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut: pertama, menyajikan data yang akan dianalisis. Kedua, mengelompokkan data berdasarkan unsur instrinsik. Ketiga, mengelompokkan data berdasarkan unsur psikologi.

### **3. Metode Pemaparan Hasil Analisis**

Hasil analisis dari penelitian ini dipaparkan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Penulis menggunakan metode penyampaian informal yaitu penyajian dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian hasil analisis data ini bersikap

deskriptif, yaitu hanya semata-mata berdasarkan data yang ada.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Struktural**

Struktural merupakan analisis yang mengaitkan karya sastra sebagai pendeskripsian dan tanggapan tahapan unsur-unsur karya sastra itu sendiri, dalam analisis ini diharapkan dapat melengkapi dan memudahkan penulis untuk mendalami penelitian ini. Suwardi Endraswara menjelaskan bahwa penelitian struktural dipandang lebih objektif karena hanya berdasarkan karya sastra itu sendiri, dengan tanpa campur tangan unsur lain, karya sastra tersebut akan dilihat sebagaimana cipta estetis (Endraswara, 2008:51).

Struktur karya sastra juga menyarankan pada pengertian

hubungan antar unsur instrinsik yang bersifat timbal balik, saling menguntungkan dan saling mempengaruhi secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan sedetail mungkin fungsi dan keterkaitan berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keutuhan yang menyeluruh (Nurgiyantoro, 2010:37).

Analisis struktural karya sastra pada novel *Cerita Tentang Rani* adalah langkah awal untuk menganalisis pertentangan batin tokoh utama. Analisis tersebut terbatas pada unsur struktur yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pertentangan batin tokoh utama yang terdapat dalam novel

*Cerita Tentang Rani* yang terbentuk karena pengalaman hidupnya.

## **2. Teori Psikologi**

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson melalui Minderop, 2010:3). Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi (Noor, 2009:92). Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan yang diterapkan ke dalam teks dan dilengkapi dengan aspek kejiwaannya. Psikologi sastra pada dasarnya bertujuan memahami aspek-aspek kejiwaan yang menguraikan gambaran watak, pergolakan jiwa dan gejala-gejala

kejiwaan yang muncul lewat perilaku tokoh yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat (Ratna, 2013:342)

Salah satu bagian dari psikologi adalah psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. Kepribadian merupakan suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan

dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah. Fungsi psikologi kepribadian ialah pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Fungsi kedua, ialah fungsi prediktif. Ilmu ini juga harus mampu meramalkan tingkah laku, kejadian, atau akibat yang belum muncul pada diri individu (Minderop, 2010:8).

#### **a. Struktur Kepribadian**

Tingkah laku menurut Freud, merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor

bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu.

Mengamati tingkah laku para tokoh dalam karya fiksi dapat dianalisis melalui psikologi tokoh utama. Penulis hendak menggunakan psikologi kepribadian, dan penulis memilih menggunakan teori dari Sigmund Freud. Sigmund Freud sebagai pendiri psikoanalisis menjabarkan bahwa tujuan psikoanalisis adalah membawa ke tingkat kesadaran mengenai ingatan atau pikiran-pikiran yang di repress atau ditekan, yang diasumsikan sebagai perilaku tidak normal. Freud kemudian merevisi terutama kesadaran dan ketidaksadaran dan mengintodrusir *id*, *ego*, *superego*. Berikut ini penulis akan menjelaskan secara rinci pembagian struktur

kepribadian menurut Sigmund Freud (melalui Minderop, 2010:20-21)

*Id* merupakan energy psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. *Ego* disebut sebagai prinsip realitas (reality principle). *Ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* berada diantara bawah sadar dan alam bawah sadar. *Superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan “hati nurani” yang mengenali nilai baik dan buruk (*conscience*). Sebagaimana *id*, *superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik.

## **b. Klasifikasi Emosi**

Perasaan-perasaan seperti kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkatkan ketegangan. Lebih lanjut menurut Krech ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi (Minderop, 2010:39-40). Pada novel *Cerita Tentang Rani* terdapat banyak gejala perasaan yang dirasakan oleh tokoh utama yaitu Rani. Penulis menggunakan lima klasifikasi emosi untuk mengetahui bagaimana

gejala perasaan tokoh utama sehingga akan mendapatkan karakter dari tokoh utama tersebut. Adapun lima konsep tersebut adalah sebagai berikut.

### **(1) Konsep Rasa Bersalah**

Menurut Minderop (2013:40) rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral. Perasaan bersalah sangat menyesal. Perasaan dan rasa malu tidak sama walaupun sangat terkait. Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi.

Perasaan bersalah kerap kali ringan dan cepat berlalu, tetapi dapat pula bertahan lama. Derajat yang lebih rendah dari perasaan bersalah kadang-

kadang dapat dihapuskan karena seseorang tersebut menginginkannya dan ia merasa benar. Upaya ini dilakukan karena adanya kekuatan positif untuk memperoleh kesenangan.

### **(2) Rasa Bersalah yang Dipendam**

Minderop (2013:42) berpendapat “dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri, memang ia biasanya bersikap baik, tetapi ia juga memiliki sisi yang buruk”.

### **(3) Rasa Malu**

Rasa malu menurut Minderop (2013:43)

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan

malam yang terhormat, tetapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Orang itu tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas.

### **(4) Kesedihan**

Kesedihan atau duka cita menurut Minderop (2013:43)

Berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan dan penyesalan.

Lebih lanjut kesedihan menurut Parkes melalui Minderop yaitu “kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa yang menjurus pada kecemasan, akibatnya bisa menimbulkan insomnia,

tidak memiliki nafsu makan, timbul perasaan jengkel dan menjadi pemarah serta menarik diri dari pergaulan”.

### **(5) Cinta**

Esensi cinta menurut Minderop (2013:45)

Esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ada yang berpendapat bahwa cinta tidak mementingkan diri sendiri, bila tidak demikian berarti bukan cinta sejati. Terdapat pula cinta yang disebut *selfish*, misalnya cinta seorang ibu yang sangat menuntut dan posesif terhadap anak perempuannya.

## **BAB III SIMPULAN**

Setelah penulis menganalisis novel *Cerita Tentang Rani* Karya Herry Santoso, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hasil dari penelitian ini. Berdasarkan analisis struktural tokoh utama dalam novel

*Cerita Tentang Rani* adalah Rani, sebab ia paling banyak membutuhkan waktu penceritaan dan berhubungan dengan tokoh lain. Berdasarkan analisis aspek psikologi pada tokoh utama novel *Cerita Tentang Rani* dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra menurut Sigmund Freud yang mengacu pada struktur kepribadian dan klasifikasi emosi. Struktur kepribadian digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara *id*, *ego* dan *superego*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *id* dalam diri Rani menunjukkan karakter Rani yang tidak bertanggung jawab, egois dan kuat. Meskipun terkesan kuat, dalam hal ini terkadang Rani masih sulit mengendalikan emosinya, dari sifat *id* Rani yang semata hanya mengikuti naluri emosinya, muncul *ego* yang

berperan sebagai penengah emosi Rani. *Ego* menampilkan karakter Rani yang bertanggung jawab dan tabah. *Id* dan *ego* dalam struktur karakter Rani ditengahi oleh *superego* yang berperan sebagai penunjuk moralitas baik dan buruk, *superego* memberikan anggapan yang realistis tentang sikap Rani bahwa yang dilakukan dalam *id* tidak seharusnya dilakukan. Klasifikasi emosi pada analisis ini digunakan untuk mengetahui perasaan Rani sesuai dengan karakternya.

Hasil analisis psikologi tokoh utama dalam novel *Cerita Tentang Rani* dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh Rani memiliki perubahan karakter yang kuat. Pada awalnya Rani mengalami pertentangan batin karena apa yang menjadi

kemauannya bertentangan dengan takdir kehidupan yang dialaminya, sehingga menyebabkan Rani tidak bisa menerima takdir kehidupannya saat itu dan hanya mengikuti naluri emosinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu Rani tersadar karena tidak seharusnya ia menentang apa sudah menjadi takdirnya dan berusaha menerima kenyataan hidup yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hardjana, Andre 1985. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Herman J. Waluyo. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.



- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Pribadi Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muzaqi, Faizl. 2015. "Perjuangan Hidup Tokoh Utama Dalam Novel *9 Summer 10 Autumn* Karya Iwan Setyawan Kajian Psikologi Kepibadian" S1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Nurliah, Eka Armi. 2014. "Kepribadian Tokoh Utama Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye Sebuah Kajian Psikologi Sastra" S1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Oktaviani, Silvia. 2015. "Kepribadian Tokoh Utama Novel *Ibuku Tak Menyimpan Surga di Telapak Kakinya* Karya Triani Retno A Kajian Psikologi Sastra". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purborini, Ajeng. 2012. "Konflik Batin Tokoh Dini dalam Novel *Sebuah Lorong Kotaku* Karya N.H Dini Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Henry. 2017. *Cerita Tentang Rani*. Yogyakarta: PING (Laksana Group).

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian*

*Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami  
Cerita Rekaan*. Jakarta:  
Pustaka Jaya.

Suwardi, Endraswara. 2008.  
*Metodologi Penelitian  
Psikologi Sastra Teori  
Langkah dan Penerapannya*.  
Yogyakarta: Media Pressindo.

Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar*

*Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.